

Good Corporate Governance dan Internal Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2020-2023

Dinda Triana¹, Muhsin², Elok Heniwati³, Ira Grania Mustika⁴, dan Ayu Umyana⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Akuntansi, Universitas Tanjungpura

^{1,2,3,4,5}Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124
E-mail: trianadnd@gmail.com¹, muhsin@ekonomi.untan.ac.id², elok.heniwati@yahoo.com³, iramustika19@gmail.com⁴,
ayuumyana@ekonomi.untan.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Audit Internal terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dianalisis melalui aplikasi Smart PLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Audit Internal juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap kinerja. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan, maupun antara Audit Internal dan kinerja keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan Audit Internal secara individual mempengaruhi kinerja keuangan, namun ukuran perusahaan tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan tersebut.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Audit Internal, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Moderasi, Smart PLS.

Good Corporate Governance and Internal Audit on Financial Performance with Firm Size as a Moderating Variable in Financial Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange, 2020-2023

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Good Corporate Governance (GCG) and Internal Audit on financial performance, with Firm Size as a moderating variable, in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. The research employs a quantitative approach using secondary data, analyzed with Smart PLS 3. The results show that Good Corporate Governance (GCG) has a significant effect on financial performance, and Internal Audit also significantly impacts financial performance. However, Firm Size does not directly influence financial performance. Furthermore, the findings indicate that Firm Size does not moderate the relationship between Good Corporate Governance (GCG) and financial performance, nor between Internal Audit and financial performance. This study concludes that Good Corporate Governance (GCG) and Internal Audit independently affect financial performance, but Firm Size does not play a moderating role in these relationships.

Keywords: Good Corporate Governance, Internal Audit, Financial Performance, Firm Size, Moderation, Smart PLS.

1. PENDAHULUAN

Industri keuangan di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan nasional. Sebagai sektor yang sangat diatur dan diawasi, perusahaan-perusahaan dalam sektor ini perlu menjaga kredibilitas serta kepercayaan publik melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang solid. Menurut Susanti dan Iswara (2023), penerapan GCG yang efektif di sektor keuangan mampu

menciptakan lingkungan bisnis yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional, yang tidak hanya memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif. Di tengah dinamika pasar yang terus berubah dan tekanan regulasi, GCG berperan penting dalam mengurangi risiko keuangan, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya

mendorong kinerja keuangan yang lebih baik bagi perusahaan sektor keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, dan kemampuan bertahan di tengah dinamika pasar. Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), yang mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Di sektor keuangan, kinerja keuangan yang baik juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap nasabah dan investor, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap stabilitas pasar keuangan nasional (Permatasari & Astuti 2018).

Internal Audit juga menjadi elemen kunci yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan pengawasan internal, terutama dalam mengidentifikasi serta memitigasi risiko yang mungkin mengganggu stabilitas keuangan perusahaan. Nurhadi dkk. (2022) mengungkapkan bahwa audit internal yang baik bukan hanya berfungsi dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Penelitian oleh Lubis & Siregar (2023) menegaskan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor keuangan yang menjalankan fungsi audit internal secara efektif menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan. Dalam industri keuangan, audit internal yang kuat tidak hanya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, tetapi juga membantu perusahaan menavigasi ketidakpastian yang terkait dengan risiko keuangan.

Ukuran perusahaan atau *firm size* juga diyakini memiliki peran penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara GCG dan audit internal terhadap kinerja keuangan. Perusahaan sektor keuangan dengan ukuran besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung penerapan GCG yang efektif dan mengoptimalkan fungsi audit internal. Permatasari & Astuti (2018) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada seberapa besar sumber daya yang dialokasikan untuk menerapkan GCG dan menjalankan audit internal. Setiawan dkk. (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, yang artinya perusahaan yang lebih besar menunjukkan kinerja keuangan lebih baik melalui penerapan GCG yang lebih ketat dan audit internal yang lebih komprehensif.

Studi-studi empiris di Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor keuangan, memperkuat adanya hubungan antara GCG, audit internal, dan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Trisnansih (2023) menunjukkan bahwa penerapan GCG dan audit internal yang efektif memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa *firm size* memainkan peran penting sebagai variabel moderasi, di mana ukuran perusahaan dapat memperkuat dampak GCG dan audit internal terhadap kinerja keuangan.

Namun, beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan GCG dan audit internal tidak selalu memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Geno dan Firmansyah (2022) terhadap perusahaan-perusahaan sektor keuangan di Indonesia menemukan bahwa dalam beberapa kasus, penerapan GCG dan audit internal tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Firmansyah menyimpulkan bahwa faktor lain, seperti iklim organisasi dan dukungan manajemen, dapat lebih berperan dalam mempengaruhi efektivitas penerapan GCG dan audit internal. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun GCG dan audit internal diakui penting, keberhasilannya sangat bergantung pada konteks internal perusahaan dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi makro.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh GCG dan audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023, dengan *firm size* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan serta audit internal, yang dapat memperkuat kinerja keuangan sektor keuangan di Indonesia dalam jangka panjang.

2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.1. Cakupan Permasalahan

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Audit Internal terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Selain itu, penelitian ini mengkaji apakah ukuran perusahaan (*Firm Size*) dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara GCG, Audit Internal, dan kinerja keuangan. Permasalahan utama yang diangkat meliputi sejauh mana GCG dan Audit Internal memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan apakah *Firm Size* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

2.2. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, mencakup bank, asuransi, dan lembaga keuangan non-bank. Variabel penelitian terdiri dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan Audit Internal sebagai variabel independen, kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, serta ukuran perusahaan (*Firm Size*) sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder

yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan informasi lain yang tersedia di situs resmi BEI serta sumber terpercaya lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi Smart PLS 3 untuk menguji hubungan antar variabel. Data yang dianalisis mencakup periode 2020-2023, yang relevan dengan kondisi ekonomi dan regulasi terkini di Indonesia. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sektor keuangan di Indonesia dalam periode tersebut, sehingga tidak dapat digeneralisasi ke sektor atau wilayah lain tanpa pengujian lebih lanjut. Dengan ruang lingkup ini, penelitian berfokus pada analisis mendalam untuk memahami hubungan antara tata kelola perusahaan, audit internal, dan kinerja keuangan, serta mengevaluasi peran ukuran perusahaan dalam moderasi hubungan tersebut.

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan pendekatan kuantitatif dan data diolah menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 3. PLS-SEM. Penelitian ini menggunakan dua model pengukuran yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. *Convergent validity* dapat diukur melalui korelasi antara skor item atau indikator dengan konstruk yang diukurinya. Model struktural dalam penelitian ini untuk memprediksi kausalitas antar variabel laten menggunakan *R-square*. Pengujian hipotesis menggunakan parameter γ , β dan λ , yaitu masing-masing berupa koef jalur pengaruh variabel independen terhadap endogen, pengaruh variabel dependen terhadap endogen, dan muatan faktor atau bobot komponen, dilakukan dengan metode *resampling Bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone. Statistik uji yang digunakan adalah uji t (Pratama dan Laksito, 2022). Statistik uji yang digunakan adalah uji t. Statistik uji yang nilai P (probabilitas) harus <0,05.

3.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini mendefinisikan hubungan konseptual antara dua pihak, yaitu pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Dalam teori keagenan, *principal* atau pemegang saham memberikan kewenangan kepada *agent*, yaitu pihak manajemen, untuk mengelola dan membuat keputusan atas nama mereka (Maulana dkk, 2021). Teori ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* terkait aktivitas perusahaan yang melibatkan dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham, serta untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Pratama dan Laksito (2022), dalam mengatasi konflik keagenan antara investor dan manajer, seringkali timbul biaya keagenan

(*agency cost*), yang mencakup biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya keterikatan (*bonding cost*), dan biaya sisa (*residual cost*).

3.2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, baik dari sisi pendanaan maupun distribusi dana, dan umumnya dinilai melalui indikator-indikator kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk memahami kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Suhara dan Susilowati, 2022). Kinerja keuangan yang semakin efektif akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Indikator kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan, seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *gross profit margin* (GPM).

Kinerja keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan yang mencerminkan kinerja dalam suatu periode waktu tertentu dan dapat menentukan apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik atau buruk. Dalam penelitian ini kinerja keuangan merupakan variabel dependen yang perhitungannya menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\% \quad (1)$$

Sumber: (Hery, 2016)

3.3. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance merupakan sistem atau tata kelola yang dirancang oleh para pemangku kepentingan di perusahaan dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, dengan tetap mengikuti peraturan yang berlaku serta menjunjung nilai-nilai etika (Nur, 2020). Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk mengatur pembagian peran dan tanggung jawab antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti dewan direksi, *stakeholder*, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya. Menurut Wulandari dan Widyawati (2019), Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) mengeluarkan panduan umum *good corporate governance* yang mencakup lima prinsip utama, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Handayani dkk. (2024) menambahkan bahwa elemen kunci internal yang berperan penting dalam keberhasilan mekanisme *good corporate governance* meliputi komite audit, dan kepemilikan manajerial.

Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai “seperangkat sistem yang mengatur hubungan antara

pemilik perusahaan, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajiban mereka.

Rumus yang digunakan untuk mengukur GCG (Ghozali & Chariri, 2021) adalah:

$$GCG = \sum \text{ukuran dewan direksi} \quad (2)$$

Sumber: (Ghozali & Chariri, 2021)

3.4. Audit Internal

Audit internal adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh tim audit internal perusahaan terhadap laporan keuangan dan penerapan tata kelola perusahaan, memastikan kesesuaiannya dengan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen puncak (Utami dkk. 2024). Audit internal bertujuan untuk mendukung manajemen dalam memenuhi tanggung jawabnya dengan memberikan evaluasi dan rekomendasi mengenai pencapaian operasional perusahaan (Apani dan Nasution, 2022). Hasil evaluasi dari audit internal berkontribusi pada penerapan praktik *good corporate governance* yang optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja audit internal diukur dengan menghitung jumlah total auditor internal yang ada dalam perusahaan.

Ghozali dan Chariri (2021) mendefinisikan *internal audit* sebagai evaluasi independen yang dilakukan terhadap sistem pengendalian internal organisasi, bertujuan memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif. *Internal audit* diharapkan dapat menemukan kelemahan dalam sistem kontrol yang berdampak pada kualitas keputusan dan proses operasional organisasi (Ghozali & Chariri, 2021).

$$IA = \text{Jumlah Internal Audit Perusahaan} \quad (3)$$

Sumber: (Ghozali & Chariri, 2021)

3.5. Firm Size

Ukuran perusahaan adalah indeks atau skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan, berdasarkan total aset, volume penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya (Amalia & Khuzaini, 2021). Ukuran ini dapat menjadi acuan bagi investor untuk menilai potensi kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Laksono dan Rahayu (2021), Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi empat jenis: usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Pengukuran ukuran perusahaan sering menggunakan Log Natural (Ln) dari total aset, bertujuan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara perusahaan besar dan kecil (Fauziah & Kurnia, 2021).

Ukuran perusahaan yakni kecil atau besarnya perusahaan yang bisa terukur pada jumlah aset maupun besar harta perusahaan yang memakai perhitungan total aset dari nilai logaritma. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh mampu menggambarkan tingkat profit dimasa yang akan datang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan dianggap sebagai informasi baik bagi investor (Hasti dkk. 2022).

Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total aset} \quad (4)$$

Sumber: (Laksono & Rahayu, 2021)

3.6. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi. Berdasarkan teori keagenan dan kajian empiris sebelumnya, diharapkan bahwa penerapan GCG yang baik dan praktik audit internal yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang diukur melalui rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, ukuran perusahaan diharapkan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara GCG dan audit internal terhadap kinerja keuangan, mengingat perusahaan dengan ukuran lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk menerapkan praktik-praktik tata kelola yang baik dan kontrol internal yang efektif. Berikut merupakan Hipotesis dari Penelitian ini.

Hipotesis 1 (H1): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 2 (H2): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara audit internal terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 3 (H3): Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 4 (H4): *Firm size* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis 5 (H5): *Firm size* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara audit internal dan kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam sektor keuangan selama periode 2020-2023. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan mencakup perusahaan yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan selama periode penelitian. Sampel yang diambil diharapkan minimal berjumlah 30 perusahaan untuk memastikan representativitas hasil analisis.

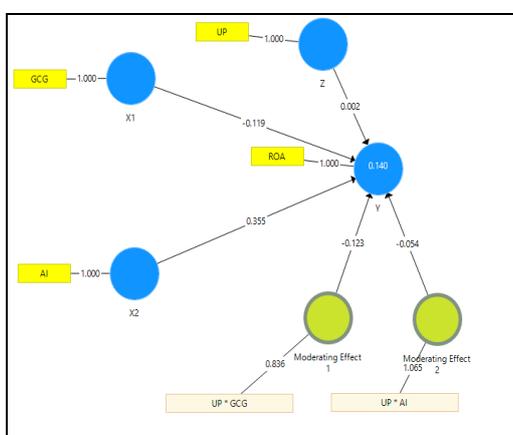
Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

4.1 Hasil Uji Validitas (Outer Model)

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Smart PLS 3. Pengujian model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan variabel manifestnya, pengujian ini meliputi *convergent validity*, *discriminant validity* dan reliabilitas.

4.1.1 Validitas Konvergen

Validitas konvergen dalam model pengukuran dengan menggunakan indikator reflektif dapat dinilai berdasarkan korelasi antara nilai indikator dengan variabelnya. Validitas konvergen ini ditunjukkan oleh nilai loading factor. Dalam penelitian ini, batas *loading factor* yang digunakan adalah 0,70. Hasil pemeriksaan validitas konvergen dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Outer Loading pada olah data SEM-PLS

Figure 1. Outer Loading Value in SEM-PLS Data Processing

Hasil pemeriksaan juga validitas konvergen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Table 1. Results of the Average Variance Extracted (AVE) Test

	Average Variance Extracted (AVE)
Moderating Effect 1	1.000
Moderating Effect 2	1.000
X1	1.000
X2	1.000
Y	1.000
Z	1.000

Berdasarkan Gambar 1 dan Tabel 1, semua indikator yang digunakan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai *outer loadings* > 0,70 dan AVE > 0,50,

menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut berkorelasi dengan konstruk yang diukur.

4.1.2 Hasil Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Pengujian validitas diskriminan mengacu pada prinsip bahwa konstruk yang berbeda tidak seharusnya memiliki korelasi tinggi (Hamid & Anwar, 2019). Dalam metode PLS, validitas diuji dengan *cross loading*, di mana nilai lebih dari 0,70 menunjukkan indikator valid. Model dianggap valid jika akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lain, dan nilai AVE lebih dari 0,50. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Table 2. Result of the Discriminant Validity Test

	X1>Z>Y	X2>Z>Y	X1	X2	Y	Z
X1>Z>Y	1.000					
X2>Z>Y	0.110	1.000				
X1	0.007	0.084	1.000			
X2	0.107	0.034	0.097	1.000		
Y	-0.073	-0.066	-0.091	0.331	1.000	
Z	-0.348	-0.008	-0.357	0.020	0.088	1.000

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas diskriminan antara GCG, *Internal Audit* dan *Firm Size* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dinyatakan valid. Hal ini disebabkan karena skor korelasi indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator terhadap konstruk lainnya (*cross loading*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut memiliki korelasi yang kuat dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain, sehingga tidak ada masalah pada validitas diskriminan.

4.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu konstruk yang dapat diuji dengan dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* atau *composite reliability* (Hamid & Anwar, 2019). Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* atau *composite reliability* lebih dari 0,7 (Hamid & Anwar, 2019). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Cronbach's Alpha

Table 3. Cronbach's Alpha Value

	Cronbach's Alpha
X1>Z>Y	1.000
X2>Z>Y	1.000
X1	1.000
X2	1.000
Y	1.000
Z	1.000

Berdasarkan tabel 3, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan

bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2 Hasil Uji R-Square (Inner Model)

Nilai R-square merupakan koefisien determinasi yang menunjukkan sejauh mana variasi pada variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Hamid & Anwar, 2019). Nilai R-square berada pada rentang 0 hingga 1, dengan kategori 0,75 yang menunjukkan model kuat, 0,50 yang mengindikasikan moderat, dan 0,25 yang menandakan model lemah (Hamid & Anwar, 2019). Hasil uji R-Square dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai R-Square
 Table 4. R-Square Value

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan (Y)	0.44	0.421

Pada tabel 4, nilai R-square untuk kinerja keuangan adalah 0,44, yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (X1), Audit Internal (X2), dan Ukuran Perusahaan (Z) memiliki pengaruh sebesar 44% terhadap Kinerja Keuangan (Y), sementara sisanya, yaitu 56%, dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengolah data menggunakan metode *bootstrapping* yang terdapat dalam SmartPLS 3. Tabel 7 adalah hasil dari pengujian *path coefficient* dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji PLS – Path Coefficient
 Table 5. Results of the PLS – Path Coefficient Test

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 > Z > Y	-0.123	-0.117	0.086	1.43	0.077
X2 > Z > Y	-0.054	-0.052	0.062	0.857	0.196
X1 > Y	-0.119	-0.117	0.059	2.024	0.022
X2 > Y	0.355	0.358	0.056	6.363	0.001
Z > Y	0.002	0.009	0.07	0.034	0.487

Dapat dilihat pada Tabel 5 diketahui bahwa:

- H1: Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai sig sebesar 0.022. Nilai sig 0.022<0.050, serta t hitung sebesar 2.024. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X1) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H1. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,

yang artinya hipotesis pertama (H1) yaitu “*Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” diterima.

- H2: Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel Audit Internal memiliki nilai sig sebesar 0.001. Nilai sig 0.001<0.050, serta t hitung sebesar 6.363. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Audit Internal (X2) signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menerima H2. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual Variabel Audit Internal (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, yang artinya hipotesis kedua (H2) yaitu “Audit Internal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” diterima.

- H3: Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel *Firm Size* memiliki nilai sig sebesar 0.487. Nilai sig 0.487>0.050, serta t hitung sebesar 0.034. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Firm Size* (X3) tidak signifikan pada level 5% sehingga penelitian ini menyatakan menolak H3. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual Variabel *Firm Size* (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, yang artinya hipotesis ketiga (H3) yaitu “*Firm Size* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” ditolak.

- H4: Pengaruh *Firm size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel *Firm Size* sebagai Pemoderasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0.077. Nilai sig 0.077>0.050, serta t hitung sebesar 1.43. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Firm Size* sebagai Pemoderasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan tidak signifikan sehingga penelitian ini menyatakan menolak H4. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual *Firm Size* tidak mampu memoderasi *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, yang artinya hipotesis keempat (H4) yaitu “*Firm Size* mampu memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” ditolak.

- H5: Pengaruh *Firm size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Audit Internal dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Variabel *Firm Size* sebagai Pemoderasi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0.196. Nilai sig 0.196>0.050, serta t hitung sebesar 0.857. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Firm Size* sebagai Pemoderasi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan tidak signifikan sehingga penelitian ini menyatakan menolak H5. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau individual *Firm Size* tidak mampu memoderasi Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, yang

artinya hipotesis kelima (H5) yaitu “*Firm Size* mampu memoderasi pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” ditolak.

4.4 Pembahasan Hasil Uji dan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis uji data, berikut merupakan pembahasan dari masing-masing hipotesis.

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.022 (di bawah 0.050) dan nilai *t* sebesar 2.024. Hal ini menandakan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Susilowati dan Kusuma (2021), yang menemukan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan Indonesia. Penelitian oleh Prabowo (2022) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa mekanisme GCG yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, beberapa penelitian berbeda seperti oleh Nurdiana dan Putra (2020) tidak menemukan hubungan signifikan antara GCG dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur, yang mereka anggap disebabkan oleh perbedaan industri atau struktur kepemilikan.

2. Pengaruh *Internal Audit* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai signifikansi audit internal sebesar 0.001 (di bawah 0.050) dan nilai *t* sebesar 6.363 menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal yang efektif dapat membantu perusahaan memperbaiki pengendalian internal dan mengurangi risiko kesalahan, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi & Hidayat (2022), yang menyatakan bahwa audit internal yang kuat dapat memperkuat sistem pengendalian dan meningkatkan transparansi yang berdampak pada peningkatan kinerja. Di sisi lain, penelitian oleh Ramli dan Putri (2021) menemukan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di sektor industri, kemungkinan karena struktur dan efisiensi audit internal yang berbeda di industri tersebut.

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Firm Size tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.487 (lebih besar dari 0.050) dan nilai *t* sebesar 0.034. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dalam konteks penelitian ini, tidak menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Wicaksono (2023) juga mendukung hasil ini, menyatakan bahwa *firm size* bukanlah faktor

utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan besar belum tentu memiliki efisiensi operasional lebih baik. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Hermawan dan Sari (2022) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan, terutama karena skala ekonomi dan kapasitas aset yang lebih besar di sektor tersebut.

4. Pengaruh *Firm Size* sebagai pemoderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Firm Size tidak mampu memoderasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0.077 (lebih besar dari 0.050) dan nilai *t* sebesar 1.43. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian dari Kartika dan Santoso (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan GCG dengan kinerja keuangan karena aspek lain, seperti inovasi manajemen dan kondisi pasar, lebih menentukan. Sebaliknya, penelitian oleh Akbar dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa *firm size* memoderasi hubungan ini dalam perusahaan sektor perbankan, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki struktur GCG lebih kompleks yang bisa berpengaruh pada kinerja.

5. Pengaruh *Internal Audit* sebagai pemoderasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi hubungan antara audit internal dan kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.196 (lebih besar dari 0.050) dan nilai *t* sebesar 0.857. Dengan demikian, hipotesis ini ditolak, yang menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi seberapa besar dampak audit internal terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini konsisten dengan temuan dari Lestari dan Wibowo (2023) yang menemukan bahwa *firm size* tidak berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan audit internal dan kinerja keuangan karena efektivitas audit lebih dipengaruhi oleh kualitas audit dan kompetensi auditor daripada ukuran perusahaan. Namun, menurut penelitian dari Yulia dan Pramono (2022), *firm size* dapat memoderasi hubungan ini pada perusahaan manufaktur yang lebih besar, yang cenderung memiliki divisi audit internal lebih lengkap yang memengaruhi kinerja mereka.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mendukung bahwa GCG dan audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *firm size* tidak berpengaruh langsung maupun sebagai variabel moderasi pada GCG atau audit internal dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini memberikan wawasan bahwa efektivitas GCG dan audit internal dalam meningkatkan

kinerja tidak tergantung pada ukuran perusahaan, menunjukkan pentingnya penerapan GCG dan audit internal yang baik pada semua jenis perusahaan tanpa memperhatikan ukuran.

6. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan topik ini dengan mempertimbangkan variabel mediator atau moderator lain, seperti *corporate social responsibility* (CSR), tingkat persaingan industri, atau efisiensi operasional, untuk memperkaya pemahaman hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), Audit Internal, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, studi lintas sektor atau lintas negara, dengan periode penelitian lebih panjang, dapat dilakukan untuk meningkatkan generalisasi hasil. Pendekatan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif, serta analisis menggunakan teknik yang lebih kompleks, seperti SEM berbasis *covariance*, juga disarankan untuk mengeksplorasi hubungan kausal secara lebih mendalam dan memberikan wawasan praktis bagi pengembangan kebijakan di berbagai sektor industri.

7. REFERENSI

- Akbar, R., & Lestari, T. (2022). Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi dalam Hubungan GCG dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 19(1), 47–59.
- Amalia, F., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(3), 123–135.
- Apandi, S., & Nasution, R. (2022). Kontribusi Audit Internal terhadap Penguatan Good Corporate Governance. *Jurnal Auditing Indonesia*, 9(3), 123–135.
- Dewi, S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 91–105.
- Fauziah, S., & Kurnia, D. (2021). Analisis Penggunaan Log Natural dalam Pengukuran Ukuran Perusahaan untuk Mengurangi Perbedaan Skala. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 7(4), 220–231.
- Geno, M, R, P., & Firmansyah, A. (2022). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Respon Investor Atas Penerapan Nilai Wajar Properti Investasi Dan Aset Tetap di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1292–1303.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2021). *Teori Akuntansi*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, R, S., & Anwar, S, M. (2019). *tructural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Handayani, R., & Al, E. (2024). Peran Elemen Internal GCG dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan. *Jurnal Manajemen Kontemporer*, 14(1), 89–103.
- Hermawan, D., & Sari, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan. Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 139–150.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartika, E., & Santoso, Y. (2021). Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi dalam Hubungan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 276–290.
- Laksono, B., & Rahayu, T. (2021). Pengklasifikasian Ukuran Perusahaan Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 89–104.
- Lestari, D., & Wibowo, H. (2023). Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 155–168.
- Lubis, M, A, H., & Siregar, S. (2023). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Efektivitas Manajemen Resiko Pada Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kc Medan Aksara). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 7078–7089.
- Maulana, A., & Sari, R, H, D, P Wibawaningsih, E, J. (2021). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Profitabilitas Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 1151–1170.
- Nur, N. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Tata Kelola Perusahaan*, 7(1), 45–63.
- Nurdiana, F., & Putra, A. (2020). Hubungan Good Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(3), 233–245.
- Nurhadi, H., Nur, B., Abbas, Y. E., & Andru, B. (2022). The Effect of Experience and Professionalism on Auditor Performance in Accounting Firms in Jakarta and Surabaya During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 15(2), 66–72.
- Permatasari, I, Y., & Astuti, C, D. (2018). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
- Pertiwi Ananda Putri, D., & Trisnaningsih, S. (2023). Pentingnya Perusahaan Dalam Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *Pentingnya Perusahaan Dalam Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance*, 2(11), 3453–3458.
- Prabowo, R. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1), 84–97.



- Pratama, E., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Biaya Keagenan dan Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 15–28.
- Ramli, M., & Putri, S. (2021). Audit Internal dan Kinerja Keuangan di Sektor Industri. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(4), 189–202.
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 94–103.
- Suhara, S., & Susilowati, Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Alat Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 15(3), 212–224.
- Susanti, & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 8(1), 19–24.
- Susilowati, A., & Kusuma, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 112–125.
- Utami, D. S., & Al, E. (2024). Peran Audit Internal dalam Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Efektif. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 50–64.
- Wicaksono, B. (2023). Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan: Analisis Empiris di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 120–132.
- Wulandari, R., & Widyawati, D. (2019). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance di Indonesia. *Jurnal Governance*, 8(2), 97–108.
- Yulia, L., & Pramono, G. (2022). Firm Size sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Industri*, 16(3), 200–214.